

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Dalam Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa, peserta didik mempunyai tujuan agar mengembangkan potensi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mempunyai akhlak mulia serta supaya menjadi manusia yang bisa hidup mandiri dan bertanggung jawab. (SIKDIKNAS, 2003: 05)

Kegiatan pendidikan tidak hanya belajar dikelas tetapi ada yang diluar kelas yaitu ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dilembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi bakat diri siswa yang belum terlihat diluar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi dan bakat yang telah dimiliki peserta didik. (Eka Prihartin, 2011:165)

Penyelenggara pendidikan sangatlah penting bagi manusia, serta kerjasama dari semua elemen baik dari keluarga, masyarakat dan lembaga. Dari sejak lahir manusia sudah perintahkan menuntut ilmu, maka dari situlah manusia dari kecil sudah disentuh oleh pendidikan informal yang terdapat dalam keluarga yang didampingi oleh ayah, ibu, kakek, nenek, dan kerabat, dan pendidikan non formal yang terdapat dalam masyarakat untuk saling berinteraksi dan bergaul, serta pendidikan formal yang merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung di sekolah dengan didampingi guru. Maka dari situlah seorang manusia belajar untuk mendapatkan ilmu melalui pendidikan.

Makna *transfer of knowledge* itu tidak hanya ada dalam pendidikan tetapi lebih kepada pembentukan kepribadian seseorang untuk mengenal potensinya, lalu potensi tersebut dikembangkan untuk mencapai tujuannya melalui beberapa usaha yang dilakukannya. (Munandar 1985).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum (Pius A. Partanto, 1994:35). Dan sesungguhnya ekstrakurikuler sama halnya dengan kegiatan intrakurikuler karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah (suparlan 2008).

Suatu lembaga sekolah akan bagus ketika adanya ekstrakurikuler, karena ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang besar akan manfaatnya bagi sekolah, bahkan ekstrakurikuler juga sebagai penunjang atau pelengkap dari dalam pencapaian visi misi dan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan para siswa dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat para siswa. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.(Indriyanti, 2017:955)

Ektrakurikuler juga tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kulikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kulikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. (Noer, 2017:26)

Di dalam lembaga pendidikan formal, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya Rohani islam (Rohis) sebagai ekstrakurikuler

yang berbasis agama islam, ekstrakurikuler rohani islam merupakan suatu wadah pembinaan keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina rohis, sehingga secara struktural dan operasional sudah dapat dikatakan sebagai suatu ekstrakurikuler yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama islam.

Secara normatif, kita tinggal merumuskannya secara operasional, karena pendidikan akhlak itu sudah ada dalam al-Qur'an dan hadits, jadi memudahkan untuk diterapkan pada peserta didik. (mujahidin, 2009:47)

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang ada disekolah merupakan salah satu cara untuk membina akhlak agar menjadi akhlakul karimah seperti yang diajarkan oleh Islam, bahkan tidak hanya membina akhlak saja tetapi memina para peserta didik untuk bisa menjadi seorang pemimpin dan bermanfaat bagi keluarga, teman dan masyarakat. Aktif dalam ekstrakurikuler keislaman, akan membawa dampak positif pada peserta didik. Khususnya dikalangan remaja dalam usia belajar level sekolah menengah.

Aktivitas ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat aktif diluar jam-jam sekolah dengan kegiatan yang positif sesuai dengan keinginan dan bakatnya yang dimilikinya. Adapun dari sisi lain mengaktualisasikan segala potensi atau menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan manusia seutuhnya, adapun tujuan tersebut ialah (suryosubroto, 2009:89)

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas, dapat diketahui bahwa ekstra kulikuler itu mengarah pada pembinaan akhlak siswa. Artinya

perilaku atau akhlak siswa dapat dibentuk dan dirubah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler keagamaan.

Kerohanian Islam, selain untuk menambah wawasan siswa, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat tercapai tujuan dari pelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan kerohanian Islam ialah kegiatan yang di pandu dan dibina oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan yang dikaji didalam kegiatan rohis yaitu tentang keislaman, pengajian Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Sejarah Islam serta membahas permasalahan permasalahan sekarang ini.

Maka salah satu usaha yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran di SMPN 56 Bandung ini dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam di sekolah. Kegiatan ekstrakurukuler ROHIS yang dilaksanakan di SMPN 56 Bandung ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan keislama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan Kegiatan Rohis di SMPN 56 Bandung memberikan daya tarik antusias siswa untuk mengikuti kegiatan Rohis karena didalam kegiatan Rohis terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan mempengaruhi terhadap akhlak siswa, bahkan di SMPN 56 Bandung ini kegiatan kegiatan rohis ini mempunyai beberapa tujuan yang diantaranya adalah "mempelajari peserta didik untuk kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta berwawasan luas dan terciptanya generasi berakhlak mulia". Dari salah satu tujuan tersebut maka ada hubungannya dengan akhlak.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMPN 56 Bandung ini terbagi kedalam 4 program dari mulai program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Dari kegiatan yang ada pada 4 program itu meliputi, program harian seperti pelaksanaan membaca al-quran sebelum jam pelajaran dimulai, tahsin dan shalat Dzuhur berjamaah, perogram mingguan seperti kultum Jum'at, sholat duha, tahfidz, eskul rohis, dan infaq jum'at, dan program bulanan seperti metoring, mabit, dan mading, lalu program tahunan

meliputi peringatan hari besar islam, Maulid Nabi, pesantren Ramadhan dan lomba antar siswa dan antar sekolah bidang pendidikan agama Islam. Bahkan ada kegiatan tambahan juga seperti kelompok baca dan hafal Al-Quran bagi yang sudah lancar baca Al-Quran, kelompok iqro bagi yang belum lancar Al-Quran, kelompok Marawis, Tadarus, Ceramah Agama, dan Kaligrafi.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam sangat berperan penting di sekolah dalam memperbaiki akhlak remaja. Dalam hal ini Rohani Islam (Rohis) adalah bagian dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang mempunyai tujuan untuk membina akhlak siswa. Para pengurus beserta Anggota Rohis diharapkan mampu membawa perubahan yang baik bagi diri pribadi masing-masing pada khususnya dan dapat membentuk akhlakul karimah manusia pada umumnya.

Bahkan hasil survei penulis ketika sedang melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada bulan Oktober 2019 bahwa siswa siswi di SMPN 56 tersebut hampir 100% dari siswa siswi kelas VIII mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS), namun ketika dilihat dari akhlak mereka ketika berada di sekolah masih rendah seperti akhlak terhadap guru, akhlak terhadap sesama teman, dan akhlak terhadap lingkungan.

Maka berdasarkan paparan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **AKTIVITAS SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM (ROHIS) HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK MEREKA DI SEKOLAH**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) di SMPN 56 Bandung?
2. Bagaimana Akhlak siswa di SMPN 56 Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler Rohis dengan akhlak siswa di SMPN 56 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa mengikuti ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) di SMPN 56 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Akhlak siswa di SMPN 56 Bandung.
3. Mengetahui bagaimana hubungan ekstrakurikuler rohis dengan Akhlak siswa di SMPN 56 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dapat menambahkan wawasannya secara teoritik terkait dengan usaha guru dalam memaksimalkan ikhtiar mendidik akhlak siswa

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, baik melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam bentuk empirik mendapat informasi yang sangat berharga bagi pengembangan diri
- b. Bagi guru dan Pembina Rohis, sebagai tolak ukur keberhasilan program mentoring Rohis dalam upaya peningkatan akhlak siswa
- c. Bagi siswa, sebagai media untuk tertarik agar lebih aktif mengikuti mentoring Rohis untuk meningkatkan akhlak karimah dalam dirinya.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu, ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS) sebagai variabel (X) dan Akhlak mereka (siswa) disekolah sebagai variabel (Y).

1. Aktivitas

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani (Soetarno, 2001:58). Maka aktivitas belajar meliputi aktivitas bersifat fisik dan mental. Dalam tiga rumusan aktivitas tersebut ada unsur yang saling berkaitan :

- a. Aktivitas merupakan suatu prinsip yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Aktivitas harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar terciptanya pembelajaran.
- c. Aktivitas menyalurkan kegiatan berfikir dan bertindak.

Indikator aktivitas menurut Diedrich (Sardiman 2010) yaitu sebagai berikut:

1. *Listening activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas mendengarkan diantaranya seperti mendengarkan uraian percakapan, mendengarkan pidato, dan diskusi.
 2. *Visual activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas visual seperti membaca, memperhatikan, demonstrasi.
 3. *Writing activities* kegiatan pembelajaran menulis seperti mencatat, menulis cerita, karangan, percakapan, diskusi, music, pidato.
 4. *Mental activities* seperti misalnya menanggapi, mengingat, berfikir, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
 5. *Motor activities*, proses kegiatan pembelajarannya seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, bertenak.
 6. *Oral activities* seperti bertanya, meneruskan, mengeluarkan pendapat, diskusi, mengadakan wawancara, memberi saran.
 7. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat peta, membuat grafik, diagram.
 8. *Emotional activities* seperti menaruh minat, berani, bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang, gugup.
2. Akhlak Siswa
- a. Pengertian

Kata “akhlak” berasal dari kata “Akhlakun” bentuk jamaknya adalah “khulkun” yang menurut bahasa berarti perangai. Seacara terminologi, sebagaimana dikemukakan oleh Mahjuddin bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya yang pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki manusia yaitu tabiat, akal pikiran dan hati nurani.

Jadi, akhlak yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah beberapa perilaku siswa yang baik ketika disekolah berkaitan dengan perilaku terhadap guru, terhadap teman, di rumah berkaitan dengan perilaku terhadap orang tua dan anggota keluarga lainnya ataupun di masyarakat.

b. Indikator Akhlak

Indikator akhlak menurut (Ya'kub, 1996:122) meliputi :

- 1) Akhlak Kepada Allah misalnya taat, taubat, tasyakkur, berdo'a.
- 2) Akhlak kepada diri sendiri misalnya memelihara kesucian diri, memelihara kesucian diri, memelihara kerapian diri, berlaku tenang, menambah pengetahuan, membina disiplin pribadi.
- 3) Akhlak kepada sesama manusia misalnya berbakti kepada orang tua, menghormati guru, berbuat baik kepada teman.
- 4) Akhlak kepada lingkungan misalnya sayang kepada hewan, memelihara tumbuhan dan menjaga kebersihan.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Akhlak

Menurut Abuddin Nata, (Nata, 2010:24) Faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang menjelaskan yang amat sangat populer.

1) Aliran Nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa seperti kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

2) Aliran Empirisme

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu seperti lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang sudah diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan terhadap anak itu baik, maka akan baik juga anak itu. Demikian

juga jika sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya pada peranan yang dilakukan dunia pendidikan dan pengajaran.

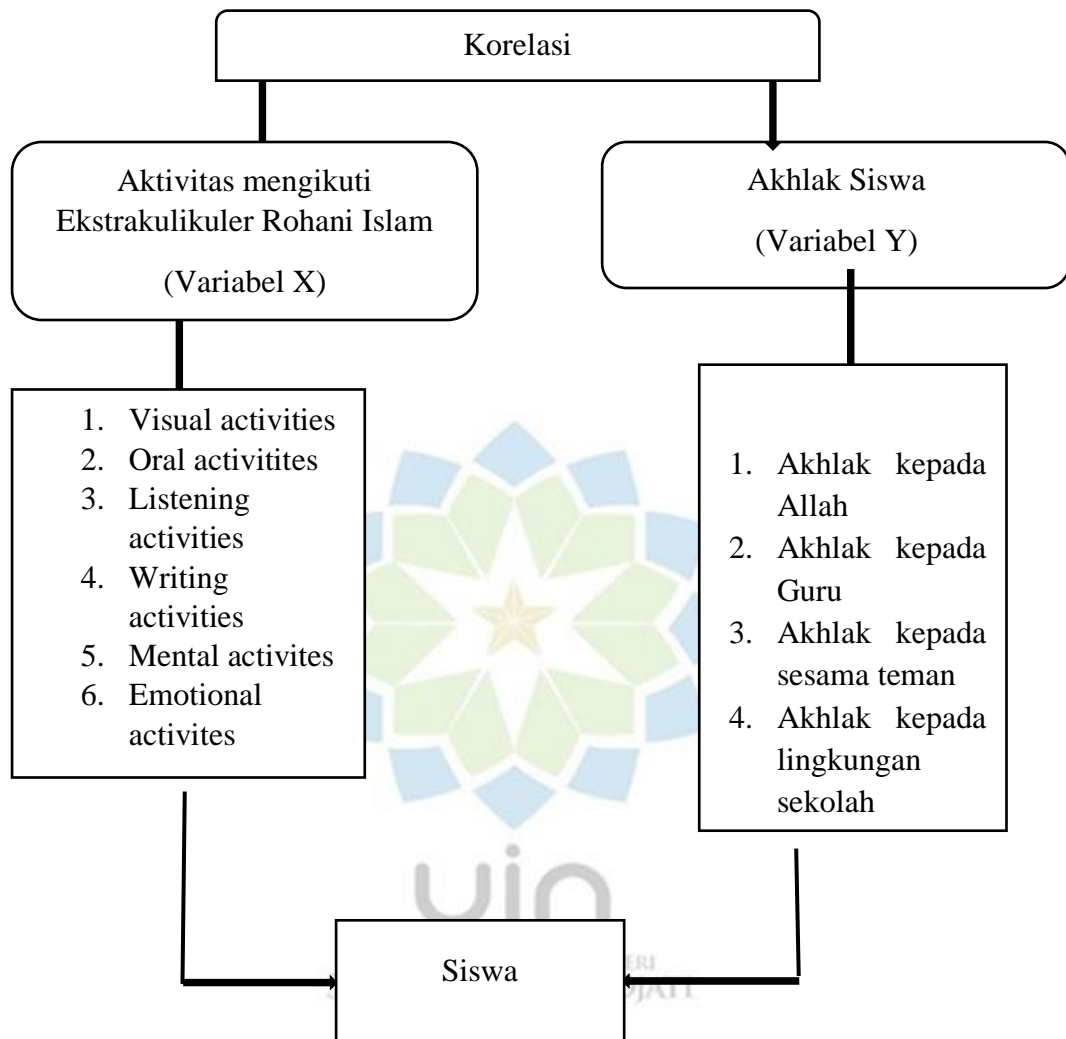
3) Aliran konvergensi

Menurut aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor bawaan atau internal dan juga faktor dari luar.

Jadi sangat jelas bahwa terdapat hubungan antara aktivitas kegiatan kerohanian Islam (Rohis) terhadap akhlak siswa disekolah. Semakin tinggi aktivitas siswa mengikuti kegiatan Rohis maka akhlak siswa pun akan baik dan jika aktivitas siswa rendah, maka akhlak siswa pun akan rendah pula.

Oleh karena itu guru Pendidikan agama Islam sebagai pembina rohis untuk memberikan pemahaman terhadap siswa agar bisa menumbuhkan akhlak yang baik. Jadi, akhlak yang baik itu ialah proses perubahan yang mengakibatkan manusia berubah, pada perubahan mental, pengetahuan dan perubahan pendewasaan pada seseorang.

Tabel 1.1
Alur Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis menurut (Sudjana, 2009:46) menyatakan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.

Ha : Ada hubungannya signifikan antara aktifitas siswa di SMPN 56 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler rohani islam hubungannya terhadap Akhlak mereka disekolah.

Ho : Tidak ada hubungannya yang signifikan antara aktivitas siswa SMPN 56 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler rohani islam terhadap Akhlak mereka disekolah.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Ahmad Fuad Basyir Tahun 2015

Judul Penelitiannya adalah “Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus MAN 11 Jakarta). Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan Rohis dalam peningkatan sikap keberagamaan siswa di MAN 11 Jakarta.

Perbedaan penelitian ini, yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang sikap keberagamaan siswa. Kemudian persamaan penelitian ini, yaitu membahas ekstrakurikuler Rohani Islam dan menggunakan metode kuantitatif.

2. Felinda sullyfa tahun 2017

Judul penelitian adalah “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap tingkat keberagamaan siswa di SMPN 7 bandar lampung”, penelitian nya berbentuk skripsi dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara ekstrakurikuler rohis terhadap tingkat keberagamaan siswa, maks semakin sering siswa mengikuti ekstrakurikuler rohis maka akan semakin baik tingkat keberagamaannya.

Perbedaan dengan peneliti ini yaitu membahas tentang tingkat keberagamaan siswa, sedngkan persamaan nya yaitu sama sama membahas tentang ekstrakurikuler rohis dengan menggunakan metode kuantitatif.

3. Sya'idah tahun 2017

dalam skripsi yang berjudul “Evektifitas kegiatan keputrian pada ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan akhlak siswa di SMAN 29 Jakarta” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian dapat memberikan dampak positif bagi terbentuknya

akhlak siswa baik terhadap allah, diri sendiri dan akhlak terhadap sesama.

Perbedaan dengan peneliti ini yaitu membahas tentang Efektivitas keputrian pada ekstrakurikuler rohis, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak siswa, dengan menggunakan metode kuantitatif.

4. Muiz Fahmi Septian tahun 2019

dalam skripsi yang berjudul “Hubungan intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dengan akhlak mereka sehari-hari di SMPN Al-Amanah Cileunyi” dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak positif bagi terbentuknya akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari

Perbedaan dengan peneliti ini yaitu membahas tentang intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang akhlak siswa, dengan menggunakan metode kuantitatif.